Cara Mengutip (Gaya APA):

Muhamad Nur Khafid, Siti Istyati, & Joko Daryanto. (2026).Pembelajaran IPAS Berbasis Think Pair Share untuk Memperkuat Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V. *Didaktika Dwija Indria, 14 (5), 2560-2572*. https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5.14.5.2560-2572

Didaktika Dwija Indria
Jurnal Ilmiah Pendidikan
ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Pembelajaran IPAS Berbasis Think Pair Share untuk Memperkuat Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V

Muhamad Nur Khafid [1], Siti Istiyati [2], dan Joko Daryanto[3]
[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: sitiistiyati@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Agustus **DOI:** https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5
Direvisi: 1 September
Diterima: 1 Oktober

Kata Kunci:
Think Pair Share
Comprehension
Natural and Social Sciences

Abstrak

The low level of conceptual understanding among students in fifth-grade IPAS classes at several public elementary schools in Kartasura Subdistrict is due to a teaching approach that remains teacher-centered. This study was conducted with the primary objective of identifying the effect of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model on the IPAS conceptual understanding of fifth-grade students at public elementary schools throughout Kartasura Subdistrict. The research methodology employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. Data were collected through concept comprehension tests administered as pretests and posttests, which were then analyzed using an independent samples t-test. The analysis results showed a p-value of 0.046, which is below the significance threshold of 0.05, indicating a significant difference between the experimental and control groups. Based on these findings, it was concluded that the implementation of the Think Pair Share model has a positive effect on fifth-grade elementary school students' understanding of IPAS concepts, as evidenced by the fact that students who underwent learning using this model demonstrated improved understanding of IPAS concepts.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

© Penulis(i). 2026

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Pendidikan dasar sangat penting untuk membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka (Nasution, 2025). Di jenjang pendidikan dasar, siswa diarahkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan sikap ilmiah, dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial maupun alam. Tujuan ini didukung melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Putu et al., (2023) siswa yang mempelajari IPAS akan memperoleh manfaat berupa rasa penasaran terhadap pengetahuan, kemampuan berpikir secara kritis, keterampilan analisis, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan yang tepat. IPAS bersifat abstrak, diperlukan media visual untuk menjembatani pemahaman konsep-konsep yang tidak dapat diamati langsung dan berada pada tahap operasional konkret (Saputri, 2026).

Pembelajaran IPAS ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, dan pemahaman tentang peristiwa sosial yang terjadi di sekitar siswa (Triantono 2021) Sejalan dengan pendapat (Ardiansyah et al., 2024) bahwa tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk meningkatkan minat dan rasa ingin tahu, mendorong keterlibatan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPAS

Dalam konteks kurikulum IPAS sekolah dasar, pengembangan kemampuan pemahaman konsep peserta didik seolah menjadi simpul strategi dalam proses pendidikannya. Mengacu pada kerangka pikir Zahroh et al., (2020) mereka memaknai pemahaman sebagai kecakapan pembelajar kognitif dalam mengartikulasikan makna dari berbagai konsep, informasi faktual, serta relasi situasional yang terkandung dalam materi pembelajaran. Sejalan dengan itu, temuan penelitian (Dewi (2019) menegaskan bahwa keterampilan memahami konsep menuntut *output* yang lebih kompleks daripada sekadar mereproduksi materi secara verbatim; peserta didik dituntut untuk mampu mengonstruksi makna ulang dan menyampaikannya sesuai dengan kerangka berpikir individu.

Hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru kelas V di SDN Kertonatan 02 Kartasura dan SDN Wirogunan 03 Kartasura pada hari Kamis, 18 Desember 2025 menunjukkan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional berupa metode ceramah dan latihan. Dalam proses pembelajaran, guru cenderung menyampaikan materi satu arah melalui ceramah, sementara peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat tanpa diberi kesempatan yang cukup untuk berpikir, berdiskusi, bertanya, maupun menyampaikan pendapat. Peserta didik SD jarang ditemukan memberikanpertanyaan, komentar baik tertulis maupun lisan, atau umpan balik (feedback) dari materi yang disampaikanolehguru atau temannya. Selain itu, pembelajaran masih banyak berpusat pada guru (teacher-centered) yangmengakibatkan peserta didik menjadi terbiasa bersikap pasif di dalam kelas (Atmojo et al., 2023). Terdapat perbedaan antara apa yang diharapkan dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Diharapkan bahwa siswa di kelas V sekolah dasar memiliki pemahaman yang mendalam tentang semua materi yang diajarkan dalam pelajaran IPAS. Konsep adalah gagasan atau pemikiran seseorang yang berasal dari pengalamannya dengan sesuatu yang tidak nyata. (Fiteriani, 2017).

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk mengaitkan berbagai konsep, menyajikannya, serta mengenali apa yang termasuk contoh dan apa yang bukan contoh (U Lu'luilmaknun1, n.d. 2021). Relasi dengan konteks pembelajaran IPAS kelas V menunjukkan bahwa pemahaman konsep menitikberatkan pada kapasitas Peserta Didik untuk mendeskripsikan interkoneksi antara fenomena alam dan sosial serta yang dipelajari secara praktis dengan situasi kehidupan sehari-hari. Peserta Didik tidak terbatas pada penguasaan ranah faktual semata, melainkan diharuskan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengartikulasikan hubungan logistik antar berbagai konsep.

Pemahaman konsep keragaman budaya Indonesia merupakan fondasi penting bagi siswa kelas IV SD Jatipurwo II. Namun sebelum penelitian, pemahaman siswa masih rendah. Buktinya, 85% atau 17 siswa belum mencapai KKM (Agestiyani, Lilis., 2023). Selanjutna penelitian dari (Umairoh et al., 2019) berfokus pada pemahaman konsep, bukan hafalan. Siswa kelas IV SD Ta'mirul Islam diajak memahami keliling dan luas secara lebih bermakna. sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan ekonomi sebagai konteks utama untuk membangun pemahaman konsep.

Pemahaman konsep bisa diukur dengan melihat sejauh mana hasil belajar dalam area kognitif yang diatur dalam taksonomi Bloom yang sudah diperbarui oleh Krathwoh (Anderson and Krathwohl, 2001) Dalam bidang kognitif, revisi taksonomi Bloom oleh Krathwohl menyatakan bahwa: 1) Menjelaskan (*explaining*), 2) Menafsirkan (*interpreting*), 3) Mengklasifikasikan (*classifying*), 4) Mencontohkan (*exemplifying*) (Sari, 2019). Dinamika pembelajaran IPAS mensyaratkan pemahaman konsep sebagai komponen fundamental dalam pencapaian kompetensi peserta didik, mengingat substansi kajiannya berinteraksi langsung dengan manifestasi fenomena yang terrepresentasi dalam realitas keseharian. Bertolak dari premis tersebut, implementasi pembelajaran IPAS tidak dapat diposisikan semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan yang berbasis pada menghafalkan data-data, melainkan perlu mengakomodasi dimensi pemahaman yang lebih mendalam terkait maknawi konsep-konsep ilmiah. Diharapkan Peserta didik mampu mengaplikasikan konstruksi konseptual dengan pengalaman empiris nyata sehingga pembelajaran menghasilkan dampak edukatif yang optimal. Posisi teoritis ini sejalan dengan konklusi penelitian Juanda et al., (2024) yang mengindikasikan bahwa pembelajaran IPAS seyogianya diarahkan pada pemahaman potensi pemahaman konsep ilmiah Peserta Didik, bukan hanya pada aspek hafalan yang terpisah dari pemahaman substansial dan maknawi.

Masalah Penelitian

Hasil pengamatan yang dilaksanakan di sejumlah Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kartasura mengungkap bahwa tingkat penguasaan konsep peserta didik dalam mata pelajaran IPAS terintegrasi masih berada pada kategori yang belum mampu. Analisis akar masalah menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung didominasi oleh penerapan pendekatan pedagogis tradisional, khususnya teknik ekspositori dan latihan berdasarkan latihan setelah penyampaian materi, sehingga orientasi pembelajaran berpusat pada figur pendidik. Rahman (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar seyogianya dapat memfasilitasi pengembangan kapabilitas kognisi reflektif,

sensitivitas sosial, serta kesadaran kontekstual peserta didik terhadap dinamika lingkungan sekitar. Kenyataan pembelajaran kontemporer belum memberikan ruang yang proporsional bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian dalam proses belajarnya. Lebih lanjut, dinamika interaksi pedagogis yang berlangsung belum dapat mengakomodasi diversitas kapasitas kognitif peserta didik, sehingga pemahaman konsep yang dicapai cenderung bersifat superfisial dan belum mencapai kedalaman yang optimal.

Keadaan Terkini Penelitian

Menurut perspektif teoretis yang dikemukakan oleh (Zulaika et al., 2022). menegaskan bahwa partisipasi aktif Peserta Didik dalam proses pembelajaran memiliki signifikansi yang fundamental. Kondisi ini memerlukan implementasi model pedagogis yang tepat demi optimalisasi pencapaian target pembelajaran. Di antara berbagai alternatif yang tersedia, model pembelajaran kooperatif dengan konfigurasi *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan relevansi yang tinggi untuk merespons tantangan tersebut. Model *Think Pair Share*, sebagaimana dijelaskan oleh Trianto (2017) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan membagikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Dalam penerapannya, setiap kelompok memiliki pasangan untuk berdiskusi dan bertukar ide sehingga peserta didik terdorong untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Partisipasi aktif tersebut terutama terlihat pada tahap pemecahan masalah dan tahap berbagi hasil diskusi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi sebelum menjelaskan hasil diskusi kepada peserta didik lainnya. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Citra Wibawa, (2018) mengindikasikan bahwa model Think Pair Share berpotensi meningkatkan level partisipasi Peserta Didik dalam aktivitas pembelajaran, khususnya pada fase diskusi kolektif dan penyampaian hasil konstruksi pemahaman.

Metode *Think Pair Share* (TPS), sebagaimana dijelaskan oleh Raharja (2024) dikategorikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan aspek kerja sama antarpeserta didik. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam proses berpikir secara mandiri, kemudian melakukan kolaborasi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil kerja sama kepada kelompok yang lebih luas. Sejalan dengan itu, metode TPS berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku saling mendukung di kalangan peserta didik. Sejalan dengan penelitian Sari (2019) bertujuan meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dan jenis usaha di Indonesia pada siswa kelas V SDN 03 Karanganyar TA 2018/2019 melalui model Think-Pair-Share. Model ini dipilih karena mendorong siswa lebih aktif, meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, serta memperluas wawasan.

Perspektif filosofis, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dibangun di atas fondasi teori konstruktivisme dan teori belajar sosial yang mengakomodasi proses konstruksi pengetahuan secara kolaboratif. Model ini menekankan betapa pentingnya peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pengembangan pengetahuan mereka melalui interaksi dengan sesama pembelajar. Dua prinsip utama teori *Vygotsky* adalah: (1) tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam

komunikasi sosial, mulai dari proses pengenalan hingga pertukaran informasi dan pengetahuan; dan (2) bagaimana pendidik berfungsi sebagai penghubung yang membantu dan mendukung siswa dalam upaya mereka untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan (Aprilia 2022).

Karakteristik dalam implementasi pendekatan konstruktivisme pada aktivitas pembelajaran menurut Masgumelar (2021) Di antaranya meliputi pembelajaran aktif, kegiatan belajar yang menarik dan kontekstual, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, refleksi belajar, serta peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau *scaffolding* kepada siswa.

Kebaruan,Kesenjangan Penelitian.& Tujuan

Sejumlah studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya memberikan bukti mengenai efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Salah satu penelitian yang dilaksanakan oleh Uswatun Khasanah, (2021) mengidentifikasi bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share* pada materi sifat benda memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SD Ngrambe 2. Penelitian lain juga pernah dijalankan oleh Aprilita (2025) melalui penelitian berjudul *"Penerapan Peta Pikiran Digital dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Pair, Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa"* yang menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian lain oleh Satriana et al (2025) dengan judul *"Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media Pop-Up Berbasis QR Code terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V"* menunjukkan bahwa penerapan model tersebut berada pada kategori cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengukuran pemahaman konsep secara spesifik dalam pembelajaran IPAS, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah (2021) yang berfokus pada prestasi belajar, Aprilita (2025) dan Satriana et al (2025) lebih berfokus pada penggunaan media pembelajaran dan karakter mata pelajaran yang berbeda-beda. Di sisi lain, studi tentang penerapan *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPAS kelas V SD di SDN wilayah Kecamatan Kartasura masih minim. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh model *Think Pair Share* terhadap tingkat pemahaman konsep IPAS materi kegiatan ekonomi siswa kelas V SD.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan kerangka pendekatan kuantitatif sebagai landasan metodologis, dengan *quasi eksperimen* dipilih sebagai metode penelitian yang diterapkan. Kemudian, desain penelitian yang diadopsi dalam studi ini mengambil bentuk *Nonequivalent Control Group Design.* terkait dengan lokasi pelaksanaan, penelitian tersebut diselenggarakan di seluruh SDN yang berlokasi di wilayah Kecamatan Kartasura. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada periode Tahun Ajaran 2025/2026

Data dan Sumber Data

Penelitian ini memakai data kuantitatif dari hasil tes pemahaman konsep IPAS materi kegiatan ekonomi, letak geografis, dan mata pencaharian. Data yang diambil berupa skor pretest dan posttest kelas eksperimen serta kontrol. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas V di empat SDN. Untuk kelas eksperimen dipilih SDN Singopuran 03 dan SDN Pucangan 02 dengan model *Think Pair Share*, sedangkan SDN Kartasura 01 dan SDN Kartasura 02 menjadi kelas kontrol dengan model *Think Talk Write*. Selain itu, hasil observasi selama implementasi TPS turut menjadi data pendukung penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dua teknik. Teknik pertama adalah tes pemahaman konsep yang berguna untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Teknik kedua adalah observasi model pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan format instrumen tes, soal-soal tersebut disusun dalam bentuk pilihan ganda. Penyusunan soal didasarkan pada indikator-indikator pemahaman konsep yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum instrumen tersebut diterapkan dalam rangkaian penelitian, dilakukan serangkaian pengujian kelayakan terlebih dahulu. Pengujian tersebut mencakup empat aspek utama, yaitu uji validitas untuk mengukur kesahihan soal, uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi soal, uji daya pembeda untuk kemampuan soal dalam membedakan kemampuan peserta didik, dan uji tingkat kesukaran untuk mengukur tingkat kesulitan soal.

Analisis Data

Proses analisis data ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Sebagai langkah awal, dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat sebelum pengujian hipotesis yang mencakup evaluasi normalitas melalui *Shapiro-Wilk,* uji homogenitas melalui *Levene Test,* dan uji keseimbangan. Setelah kedua persyaratan tersebut terpenuhi, pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent samples t*-test diterapkan untuk menentukan signifikansi pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman konsep peserta didik.

HASIL

Uji Normalitas

Penelitian ini menerapkan pengujian normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, yang prosesnya dikedepankan dengan dukungan aplikasi SPSS versi 27 dengan *objective* mencapai hasil analisis statistik yang lebih akurat dan terpercaya. *Uji Shapiro-Wilk* dianggap lebih ideal untuk diterapkan pada sampel yang berjumlah kecil, yaitu kurang dari 50 sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnova			*Shapiro-Wilk*		
	Kelas	*Stc*	*df*	*Sig*	*Stc*	*df*	*Sig*
Pemaha-man Konsep	*Pretest_Kontrol*	,159	41	,011	,950	41	,071
	Posttest_Kontrol	,123	41	,125	,961	41	,172
	Pretest_Eksperimen	,140	41	,043	,951	41	,078

Kegiatan Ekonomi	*Posttest_Eksperimen*	,121	41	,135	,953	41	,090

Penentuan status distribusi normal data penelitian didasarkan pada kriteria nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05. Hasil pengujian normalitas pada kelas kontrol yang mengimplementasikan model pembelajaran *Think Talk Write* menunjukkan bahwa nilai Sig. pretest mencapai 0,071 dan Sig. posttest mencapai 0,172. Sementara itu, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Think Pair Share memperoleh Sig. pretest sebesar 0,078 dan Sig. posttest sebesar 0,090. Setelah seluruh nilai signifikansi yang diperoleh berhasil diverifikasi berada di atas 0,05, peneliti dapat menyimpulkan bahwa distribusi data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya memenuhi kriteria distribusi normal.

Uji Homogenitas

Dalam konteks penelitian ini, uji homogenitas diterapkan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi apakah data penelitian memiliki variansi yang serupa antar kelompok yang menjadi subjek penelitian. Pelaksanaan uji homogenitas ini merupakan bagian integral dari serangkaian uji prasyarat analisis yang wajib dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Berkaitan dengan proses pengujiannya, aplikasi *Levene Test* dipilih sebagai metode statistik yang digunakan. Guna memperoleh hasil perhitungan statistik yang lebih presisi dan dapat dipercaya, proses pengujian tersebut dilakukan dengan dukungan software SPSS versi 27.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	*df1*	*df2*	*df3*
Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi	Sesuai Rata-Rata	,279	1	83	,599
	Sesuai Median	,442	1	83	,508
	Sesuai Median *adjusted df*	,442	1	82,813	,508
	Sesuai trimead *mean*	,285	1	83	,595

Sampel penelitian dapat dikategorikan homogen bilamana nilai signifikansi yang dihasilkan melampaui 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang tersaji dalam tabel, teridentifikasi bahwa nilai signifikansi yang dihitung berdasarkan rata-rata (based on mean) mencapai 0,599. Karena nilai tersebut *exceed* 0,05, H_0 diterima oleh peneliti. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa variansi data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi yang homogen atau dengan kata lain kedua kelompok tersebut membagikan kesamaan variansi.

Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik pada kelompok eksperimen dan kontrol setara sebelum perlakuan. Pengujian dilakukan menggunakan Independent Samples Test berbantuan aplikasi SPSS versi 27. Uji ini bertujuan memastikan keakuratan hasil analisis data penelitian.

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Tabel 3. Hasil Uji Keseimbangan

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*				
		F	Sig	*t*	*df*	*Sig (2 fatled)*	*95% Confidence Interval of Difference*	
							Lower	*Upper*
Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi	*Equal variances assumed*	2,884	,093	-183	83	,855	-7,374	6,132
	Equal variances not assumed			-182	78,694	,856	-7,419	6,177

Kriteria keseimbangan sampel terpenuhi jika nilai signifikansi ≥ 0,05. Hasil analisis uji keseimbangan pada tabel menunjukkan nilai *Sig. 2-tailed* sebesar 0,855. Oleh karena 0,855 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang setara sebelum penelitian dilaksanakan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, terverifikasi bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh persyaratan statistik yang mencakup distribusi normal, variansi yang homogen, dan kesetaraan kemampuan awal antar kelompok penelitian. Kondisiini menjadi pondasi bagi peneliti untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* melalui dukungan software SPSS versi 27. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh TPS terhadap pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kartasura. Perbandingan dilakukan antara 44 peserta didik kelas eksperimen TPS dan 41 peserta didik kelas kontrol. Implementasi ini mempunyai tujuan untuk menentukan pengaruh perlakuan yang diterapkan terhadap variabel yang diteliti

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample t-Test*

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*				
		F	Sig	*t*	*df*	*Sig (2 tailed)*	*95% Confidence Interval of Difference*	
							Lower	*Upper*

Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi	*Equal variances assumed*	,279	,599	2,022	83	,046	,01199	1,442
	Equal variances not assumed			2,018	81,603	,047	,01029	1,444

Hasil pengujian *independent sample t-test* yang terdokumentasi dalam tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,046. Karena nilai tersebut berada di bawah taraf signifikansi 0,05 yang ditetapkan, teridentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok penelitian. Berdasarkan kondisi tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima oleh peneliti. Prinsip dasar dalam uji t menyatakan bahwa penolakan H_0 terjadi ketika t hitung melampaui t tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mencapai tingkat pemahaman konsep kegiatan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN se-Kecamatan Kartasura.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan adanya kenaikan nilai akhir siswa setelah pembelajaran diterapkan. Kenaikan nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian sudah memenuhi aspek validitas secara empiris dan konseptual, sehingga sesuai untuk mengukur pemahaman konsep. Selain sebagai alat ukur, instrumen juga berperan dalam menunjang peningkatan pemahaman konsep selama proses belajar. Pada kelas eksperimen, model *Think Pair Share* diterapkan melalui tahap berpikir sendiri, diskusi berpasangan, lalu mempresentasikan hasil ke kelas. Sesuai dengan penjelasan dari Amarta et al., (2022) yang menyebutkan bahwa TPS memiliki tiga sintaks utama, yakni thinking, pairing, dan sharing sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil analisis data melalui *independent sample t-test* menunjukkan bahwa t hitung (2,022) melampaui t tabel (1,990) pada taraf signifikansi 5% dengan *degrees of freedom* 83. Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang dicapai sebesar 0,046 menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kondisi tersebut, hypotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN se-Kecamatan Kartasura.

Hasil penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh positif terhadap pemahaman konseptual peserta didik pada materi kegiatan ekonomi. Model ini dirancang untuk memfasilitasi keterlibatan aktif siswa melalui tahap berpikir individual, diskusi berpasangan, serta penyampaian hasil diskusi ke forum kelas. Partisipasi aktif siswa selama pembelajaran menjadi

faktor penting dalam membantu pemahaman materi secara mendalam. Seluruh rangkaian tahap pembelajaran tersebut sesuai dengan kerangka sintaksis *Think Pair Share* yang terdiri atas *thinking, pairing, dan sharing.*

Berdasarkan kerangka teoretis yang dikemukakan oleh Vygotsky, temuan penelitian ini memberikan validasi terhadap teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa konstruksi pengetahuan terjadi melalui mekanisme interaksi sosial dan partisipasi aktif individu dalam proses akuisisi pengetahuan. Pemahaman konsep seseorang dipengaruhi oleh proses perkembangan kognitif yang berlangsung dalam konteks lingkungan sosial dan kultural, yang mana hal ini menekankan signifikansi dari kegiatan berbagi ide antar individu. Menurut Pancasari et al., (2025) Teori konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih baik melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran, seperti diskusi berpasangan dan diskusi kelas.

Menurut Dian Rizky S., (2025) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) telah difasilitasi untuk memberikan ruang bagi peserta didik agar dapat berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan untuk berpikir secara mandiri. Melalui model ini, peserta didik dapat berdiskusi dalam kelompok kecil dan bertukar gagasan dengan peserta didik lainnya. Kegiatan tersebut berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, serta kerja sama yang relevan dengan tuntutan pembelajaran modern di sekolah (Oktaviani et al., 2020).

Implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam konteks penelitian ini terbukti memberikan kontribusi yang positif terhadap proses peningkatan pemahaman konsep peserta didik dalam materi kegiatan ekonomi. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini mendapatkan validasi empiris dari sejumlah studi terdahulu yang telah dilaksanakan sebelumnya. Niken (2025) teridentifikasi bahwa pemanfaatan model *Think Pair Share* yang dimediasi oleh Baamboozle memiliki kapabilitas untuk meningkatkan pemahaman konseppes IPAS yang dimiliki oleh peserta didik kelas V di SDN 1 Way Galih Lampung Selatan. Selain itu, penelitian Suharwati et al., (2025) juga mengungkapkan temuan yang mengindikasikan bahwa implementasi model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan membuktikan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kartasura pada materi kegiatan ekonomi. Hasil uji hipotesis mengindikasikan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan TPS dan kelas kontrol yang menggunakan TTW. Bukti tersebut ditunjukkan oleh nilai Sig. 0,046 serta t hitung yang melebihi t tabel. Perbedaan skor rata-rata *posttes*t kelas eksperimen yang lebih unggul dari kelas kontrol juga memperkuat temuan tersebut. Faktor yang mendukung efektivitas TPS adalah pelaksanaan sintaks pembelajaran secara sistematis melalui tahap *thinking, pairing, dan sharing* yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, *Think Pair Share* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD.

DAFTAR PUSTAKA

Agestiyani, Lilis., , Sukarno, and Chumdari. (2023). Pemahaman konsep keragaman budaya Indonesia melalui auditory, intellectually, repetition (AIR) learning model pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *11*(1). https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39820

Amarta, J. P., Tiponah, N. S., Wardiah, D., Arts, P., Study, E., City, P., & Province, S. S. (2022). *The Learning Process of Gending Sriwijaya Dance in Class X MAN 1 Prabumulih*. *1*(2), 80–83.

Aprilia, R. F., & Putri, P. J. (2022). Penerapan Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, *4*(1), 1–4. http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm

Aprilita, S., & Prasetya, E. (2025). *BIOCHEPHY : Journal of Science Education PENERAPAN DIGITAL MIND MAP DENGAN MODEL PEMBELAJARAN*. *5*(1), 390–396. https://doi.org/10.52562/biochephy.v5i1.1508

Ardiansyah, R., Atmojo, I. R. W., & Widianto, J. T. (2024). Literature Review: Computational thinking dalam pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *12*(1), 77. https://doi.org/10.20961/jpd.v12i1.92929

Atmojo, I. R. W., Saputri, D. Y., & Bekti, A. Y. (2023). Peningkatan keterampilan komunikasi tertulis menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(1), 177. https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.81260

Citra Wibawa, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1), 38–46. https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975

Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya pemahaman konsep untuk mengatasi miskonsepsi dalam materi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *13*(1), 130–136. http://dx.doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2 553

Dian Rizky Satriana, Erik Aditia Ismaya, S. D. A. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Kelas IV SDN 1 Ampenan*.

Fiteriani, I. (2017). Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *4*(1), 47–80. https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1805

Juanda, N. A., Sujana, A., & Ali, E. Y. (2024). *Pengaruh Board Game terhadap Pemahaman Konsep IPAS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *9*(3), 1381–1386.

Lorin w. Anderson ano David R. Krathwohl. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. David Mckay Company.

Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *2*(1), 49–57. https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188

Nasution, S. S., & Mustika, D. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Memahami Konsep Materi Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 17 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *4*, 1549–1554. https://jpion.org/index.php/jpi

Niken, A. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN MEDIA BAAMBOOZLE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS KELAS V DI SDN 1 WAY GALIH LAMPUNG SELATAN*. 1–23.

Oktaviani, Y., Ismaya, E. A., & Widianto, E. (2020). The Implementation of Think Pair Share Assisted wiSari, P. M. (2019). Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur). 2(1), 69–76.th Pop Up Media Incre. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(3), 430. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.27145

Pancasari, D., Ulfah, F., & Lestari, P. P. (2025). Chinese Cultural Acculturation as an Ethnosocial Learning Resource in Elementary Education. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, *7*(2), 71–84. https://doi.org/10.35905/almaarief.v7i2.13828

Putu Eni Astuti, N., Beny Pradnyana, P., & Putu Mertayasa, I. (2023). Penerapan Perangkat Pembelajaran Operasional Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Ipa Di Sdn 1 Buahan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, *5*(2), 64–70.

Raharja, I. M. S., & Wahyuningsih, M. B. R. (2024). *The Influence of Think Pair Share on Self-Efficacy and Oral English Commitment in the Grow Bareng Community*. 1–14.

Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, *1*(1), 75–80. https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103

Saputri, D. Y., Yulaikasari, I. P. (2026). *Profil Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Kota Surakarta*. *14*, 598–605.

Sari, R T, Siti Istiyati, & & Riyadi. (2019). *... (TPS) untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi dan jenis-jenis usaha di Indonesia (Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas V SD Negeri ....* 42–47. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/69645/Penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-Tipe-Think-Pair-Share-TPS-untuk-meningkatkan-pemahaman-konsep-kegiatan-ekonomi-dan-jenis-jenis-usaha-di-Indonesia-Penelitian-tindakan-kelas-pada-peserta-didik-kelas-V-S

Sari, P. M. (2019). *Optimalisasi Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Gallery Walk (Sebuah Studi Literatur)*. *2*(1), 69–76.

Satriana, D. R., Ismaya, E. A., & Ardianti, S. D. (2025). Penerapan Model Think Pair Share Berbantuan Media Pop Up Berbasis QR Code Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *6*(1),

56–69. https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i1.514

Suharwati, Z., Wardana, L. A., & Hattarina, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Powtoon untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas III di SDN Kebonsari Kulon 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(2), 4072–4083. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18497

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. PT Kharisma Putra Utama.

Triantono, K. (2021). Jurnal Riset Ilmiah. *Jurnal Riset Ilmiah*, *1*(01), 15–18.

U Lu'luilmaknun1, a) and D. U. W. (n.d.). Does the use of e-learning media with guided discovery method affect students ' understanding of mathematics concept ? Does the use of e-learning media with guided discovery method affect s tudents ' understanding of mathematics concept ? *Journal of Physics: Conf. Series 1320 (2019) 012087 Doi:10.1088/1742-6596/1320/1/012087*. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1320/1/012087

Umairoh, M. A., Marmoah, S., & Hartono. (2019). Penggunaan multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep keliling dan luas bangun datar pada peserta didik kelas IV d SD Ta'mirul Islam Surakarta. *Didaktika Dwija Indria*, *7*(1), 44–49. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/68500/Penggunaan-multimedia-interaktif-untuk-meningkatkan-pemahaman-konsep-keliling-dan-luas-bangun-datar-pada-peserta-didik-kelas-IV-d-SD-Tamirul-Islam-Surakarta-tahun-ajaran-20182019

Uswatun Khasanah. (2021). *Implementation of Think Pair Share (TPS) Learning Model in civic education*. *32*(3), 167–186.

Zahroh, F., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Studi permasalahan dalam pembelajaran tematik muatan IPA kelas IV SDN socah 4 kabupaten bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, *1*(1), 474–479.

Zulaika, A., Erlina, & Rachmat Sahputra. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *12*(1), 1–7.

Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.